

**PENGARUH PEMBERIAN JUS NANAS DAN MADU TERHADAP  
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM  
DI BPM NY.ARIFIN S, SST  
SURABAYA**

**<sup>1</sup>Fidatul Jamila, S.ST., M.Si, <sup>2</sup>Yuli Yanti Anwar**  
Program Studi D3 Kebidanan STIKes Surabaya  
Email : *fidatuljamila27@gmail.com*

**ABSTRACT**

*In labor there will be injury to the perineum either because of spontaneous tear or episiotomy. In Indonesia, perineal wound is experienced by 75% of mothers giving birth to vaginal. Perineal wound is the rupture of the perineum at the time the fetus is born. Unlike the episiotomy, this tear is traumatic because the perineum is not strong enough to withstand strain when the fetus passes (Siswosudarmo, Ova Emilia, 2012). The purpose of this study is to determine the effect of pineapple juice and honey on perineal wound healing on post partum mothers in BPM Ny. Arifin, SST Surabaya.*

*This research is a pre experimental research with quasi experimental research design. The population in this study were all post partum mothers with a total sample of 32 people divided into two groups, 16 as treatment group and 16 people as control group. The sampling technique is purposive sampling. Data collection using observation sheet and data analysis using chi-square test.*

*The results showed in the treatment group after pineapple and honey juice, most of the perineal wound healed (87.5%). Result of analysis of test of chi-square that is on treatment group  $p = 0.003$  ( $p < \alpha = 0,05$ ).*

*The conclusion of this research is the effect of pineapple and honey juice on perineal wound healing on post partum mother in BPM Ny. Arifin, SST Surabaya. It is expected that post partum mothers to consume foods with balanced nutrition, especially foods that contain lots of protein and vitamins to accelerate the healing of perineal wound.*

**Keywords:** *Pineapple Juice and Honey, Perineal Wound, Post Partum Mother*

**PENDAHULUAN**

Menurut Stefen, seorang tokoh WHO dalam bidang Obygn. Di seluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum karena kelalaian bidannya dan ini akan membuat beban biaya kira-kira 10 juta dolar pertahun. Di Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Di Asia ruptur perineum merupakan masalah yang cukup banyak

dalam masyarakat, 50% di Dunia terjadi di Asia (Hilmy, dalam Handayani, 2014).

Dalam persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Menurut laporan WHO tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300

jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Dari data Kementerian Kesehatan RI (2015) tingkat kematian ibu melahirkan mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Target SDGs (*Suitable Development Goals*) untuk AKI di Indonesia yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup. Sementara target SDGs untuk AKI periode tahun 2015-2019 yaitu sebesar 306/100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2015) lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (HDK) (27,1%), infeksi (7,1%), partus lama/macet (1,8%), dan abortus (1,6%). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Di Jawa Timur angka kejadian infeksi nifas mencapai 38 ibu post partum atau 8% dari 487 jumlah kasus kematian maternal. Di Kota Surabaya dari terdapat data komplikasi kebidanan sebanyak 7.962 orang (80,56%) (Dinkes Jatim, 2015).

Angka kematian ibu di Jawa Timur sebesar 97,43 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI di Jawa Timur tidak hanya karena sebab kesehatan tetapi lebih terkait sosial ekonomi masyarakat (Dikes Provinsi Jawa Timur, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Surabaya tahun 2015 sebesar 87,35 per 100.000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menunjukkan penurunan AKI yaitu 90,19 per 100.000 kelahiran hidup (tahun 2014) menjadi 87,35 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Surabaya, 2016). Berdasarkan hasil survey awa yang

dilakukan pada tanggal 25 Mei 2017 di BPM ibu Arifin, SST didapatkan data jumlah ibu nifas sebanyak 25 ibu nifas. Dari data bulan Januari-Mei terdapat 125 ibu nifas yang melahirkan di BPM Ny. Arifin dengan kejadian infeksi luka perineum sebanyak 38 ibu nifas.

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Luka perineum saat seorang ibu melahirkan bisa terjadi karena tindakan episiotomi maupun karena robeknya perineum saat kepala bayi keluar dari vagina. Penyembuhan luka perineum dapat terjadi dalam waktu 7 hari. Penatalaksanaan yang baik dapat menghindarkan kejadian infeksi. Oleh karena itu dalam masa nifas kebersihan ibu harus dijaga untuk mencegah terjadi komplikasi dan infeksi (Smeltzer, 2012).

Penyembuhan luka adalah proses kinetik dan metabolik yang kompleks yang melibatkan berbagai sel dan jaringan dalam usaha untuk menutup tubuh dari lingkungan luar dengan cara mengembalikan integritas jaringan. Pada setiap perlukaan baik yang bersih maupun yang terinfeksi tubuh akan berusaha melakukan penyembuhan luka. Penyembuhan luka merupakan proses perbaikan dan pergantian fungsi jaringan yang rusak (Boyle, 2011).

Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum yang pertama adalah terjadinya infeksi, kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Yang kedua terjadi komplikasi, munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kadung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi nifas yang dapat terjadi sebagai akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis,

endometritis, bahkan sampai abses perlvik. Ketiga, adalah terjadinya kematian ibu postpartum, penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum masih lemah (Ambarwati, 2010).

Buah yang memiliki nama latin ananas cosmosus ini tumbuh subur di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Buah nanas berasal dari Eropa dan menyebar hingga ke penjuru dunia, termasuk Indonesia. Kandungan gizi nanas dalam sebuah nanas dapat di temukan kandungan fitokimia berupa bromelin yang berfungsi sebagai anti peradangan. Selain itu, kandungan lain yang terdapat dalam nanas adalah (Vit A, Vit C, Vit B1, Vit B6, Mineral, antioksidan, Serat, Lemak, Kalium, protein, sukrosa, kalsium, natrium, fosfor, pektin, karoten, magnesium, karbohidrat, tiamin, air) (Swastika, 2014).

Madu bersifat anti bakteri, antiseptik menjaga luka, mempercepat proses penyembuhan luka bakar akibat tersiram air mendidih atau minyak panas (Suranto, 2012). Sifat antibakteri madu membantu mengatasi infeksi pada perlukaan dan anti inflamasinya dapat mengurangi nyeri serta sirkulasi yang mempengaruhi proses penyembuhan dalam merangsang pertumbuhan jaringan baru sehingga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi jaringan parut atau bekas luka pada kulit (Saptorini, 2012).

Madu mengandung banyak senyawa antioksidan dan antibiotik (antibakteria). Kandungan tersebut berperan dalam memperkuat daya tahan tubuh. Kandungan antibiotik juga dapat menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu yang baru saja melahirkan, terutama bagi ibu yang melahirkan melalui operasi caesar. Madu dapat dikonsumsi setiap hari dengan cara diminum langsung atau ditambahkan dalam minuman seperti air, susu, jus, makanan atau minuman lainnya (Anonim, 2015).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Rencana bangun penelitian adalah *control group post test only design* atau post tes kelompok kontrol. Desain ini subjek ditempatkan secara random kedalam kelompok-kelompok dan diekspose sebagai variabel independen diberi post test. Nilai-nilai post test kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemberian jus nanas dan madu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di BPM Ny. Arifin S, SST Surabaya pada bulan Juli 2017 sebanyak 35 ibu post partum.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu post partum yang terdapat luka perineum di BPM Ny. Arifin S, SST Surabaya pada bulan Juli 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variable bebas adalah pemberian jus nanas dan madu dan variable terikat adalah penyembuhan luka perineum

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPM Ny. Arifin S, SST Tanggal 06-23 Juli 2017

No	Umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<20	0	0
2	20-35	32	100
3	>35	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden berumur 20-35 tahun sebanyak 32 responden (100%) .

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Ny. Arifin S, SST**

No	Pendidikan	F	%
1	SD	4	12,5
2	SMP	8	25
3	SMA	19	59,4
4	PT	1	3,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (3,1 %).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di BPM Ny. Arifin S, SST**

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IRT	17	53,1
2	Swasta	15	46,9
3	PNS	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil primipara sebanyak 15 responden (46,9%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di BPM Ny. Arifin S, SST**

No	Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Primipara	15	46,9
2	Multipara	17	53,1
3	Grande multipara	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan tabel V.4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar multipara sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil primipara sebanyak 15 responden (46,9%).

**Tabel 5 : Penyembuhan Luka Perineum Tanpa Pemberian Jus Nanas dan Madu di BPM Ny. Arifin S, SST**

No	Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sembuh	0	0
2	Belum sembuh	32	100
	Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa pemberian jus nanas dan madu semua responden belum sembuh luka perineumnya yaitu sebanyak 32 responden (100%).

**Tabel 6 : Penyembuhan Luka Perineum sesudah Pemberian Jus Nanas dan Madu di BPM Ny. Arifin S, SST**

No	Kelompok	Penyembuhan luka perineum				Total		Nilai p
		Sembuh		Belum sembuh		n	%	
		N	%	n	%			
1	Kontrol	4	12,5	12	37,5	16	50	0,003
2	Perlakuan	14	43,75	2	6,25	16	50	
	Jumlah	18	56,25	14	43,75	32	100	

Berdasarkan tabel V.6 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah pemberian jus nanas dan madu pada kelompok perlakuan sebagian besar luka perineum sembuh sebanyak 14 responden (87,5%) dan sebagian kecil belum sembuh

sebanyak 2 responden (12,5%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar luka belum sembuh sebanyak 12 responden (75%) dan sebagian kecil perineum sudah sembuh sebanyak 4 responden (25%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel V.4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian jus nanas dan madu semua responden dengan luka perineum yang belum sembuh yaitu sebanyak 32 responden (100%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain faktor eksternal yaitu lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi. Sedangkan faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, hemoragi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktivitas (Smeltzer, 2012).

Komplikasi pada luka perineum dapat menimbulkan nyeri pada ibu ketika masa nifas sehingga hal tersebut tentunya menimbulkan ketidaknyamanan yaitu terjadinya perdarahan pada luka robekan jalan lahir dan infeksi pada luka (Manuaba, 2012). Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih atau pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu *post partum* mengingat kondisinya masih sangat lemah. Selain itu nyeri luka perineum pada ibu nifas juga dapat berakibat sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum. kematian *sepsis puerperalis* dapat menyebabkan masalah- masalah kesehatan menahun seperti penyakit radang panggul kronis dan Infertilitas (Maryunani, 2010). Pada periode ibu nifas nyeri luka perineum menghalangi mobilitas pasien dan dapat membuatnya sulit untuk duduk dengan nyaman. Hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui dan keberhasilan menyusui bayinya. Pada beberapa kasus, dapat menyebabkan sulit defekasi. Pada waktu jangka panjang, nyeri luka perineum dapat mengganggu kemampuan dan kesediaan wanita untuk merawat bayi baru lahir mereka, karena

anuria dan disharmoni hubungan yang dapat menjadikan ibu bersikap mudah marah, mudah sebal, depresi dan kelelahan maternal (Prawirohardjo, 2011).

Dari hasil penelitian dan teori yang sudah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada proses persalinan banyak terjadi kasus luka perineum baik pada primipara maupun multipara. Luka perineum dapat menyebabkan nyeri dan apabila tidak mendapatkan perawatan yang baik pada luka maka dapat menyebabkan infeksi post partum dan dampak lebih lanjutnya dapat menyebabkan kematian. Tidak hanya perawatan luka perineum yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka, namun juga status gizi ibu post partum. Diharapkan ibu post partum mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi yang seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai tabel V.5 fakta dilapangan menunjukkan bahwa sesudah pemberian jus nanas dan madu pada kelompok perlakuan sebagian besar luka perineum sembuh sebanyak 14 responden (87,5%) dan sebagian kecil belum sembuh sebanyak 2 responden (12,5%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar luka belum sembuh sebanyak 12 responden (75%) dan sebagian kecil perineum sudah sembuh sebanyak 4 responden (25%).

Herdyastuti (dalam Rahayu, 2014) menyatakan enzim bromelain memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi asam amino. Bromelain berkhasiat membantu pencernaan makanan, anti inflamasi, mengangkat sel-sel kulit yang mati serta penyakit kulit seperti gatal-gatal, eksim dan kudis. Jus nanas mengandung pektin, vitamin C, dan enzim bromelin yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah dan berkhasiat untuk proses penyembuhan luka. Artinya mengkonsumsi jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Madu mengandung banyak senyawa antioksidan dan antibiotik

(antibakteria). Kandungan tersebut berperan dalam memperkuat daya tahan tubuh. Kandungan antibiotik juga dapat menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu yang baru saja melahirkan, terutama bagi ibu yang melahirkan melalui operasi caesar. Madu dapat dikonsumsi setiap hari dengan cara diminum langsung atau ditambahkan dalam minuman seperti air, susu, jus, makanan atau minuman lainnya (Anonim, 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian jus nanas dan madu pada ibu post partum yang mengalami luka perineum memberikan efek positif pada kesembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan kandungan dari nanas dan madu yang berkhasiat dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian antara kelompok yang diberikan jus nanas dan madu dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan jus nanas dan madu memiliki hasil yang berbeda dalam proses penyembuhan luka perineum. Kelompok perlakuan memiliki penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nutrisi yang baik sesuai kebutuhan ibu post partum juga mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data kelompok perlakuan menggunakan uji *chi-square*  $p=0,003$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti bahwa ada pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Ny. Arifin, SST Surabaya.

Ibu nifas sebaiknya banyak makan makanan yang mengandung protein, banyak cairan, sayur-sayuran dan buah-buahan dan cairan. Buah-buahan mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh. Kemampuan jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ini karena adanya kandungan enzim bromelain pada jus nanas. Enzim ini berperan pada fase

inflamasi pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadinya luka sampai hari kelima. Potensi bromelin sebagai antinyeri, antiedema, debridement (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan penyerapan antibiotik, sangat bermanfaat dalam penyembuhan luka (Mochter, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi makanan bergizi terutama makanan yang banyak mengandung protein dan vitamin C akan mempercepat penyembuhan luka sehingga sangat disarankan untuk mengkonsumsi makanan dengan menu yang seimbang serta memperbanyak mengkonsumsi buah-buahan. Buah-buahan dapat dikonsumsi secara langsung dan juga dapat dibuat menjadi jus.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi jus yaitu 5,88 per hari dan 1,96 per hari selama 7 hari. Kecepatan rata-rata kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pada kelompok perlakuan yang mengkonsumsi jus nanas sejumlah 300 ml (2x150ml) yaitu 9,10 per hari dan 3,74 selama 7 hari. Hasil uji *Independent Sample t test* memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,608 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah ibu tidak mengalami kelainan misalnya anemia dan diabetes mellitus, kebutuhan gizi ibu tercukupi dilihat dari IMT ibu, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum ibu baik, personal hygiene ibu baik selama masa nifas, ibu melakukan mobilisasi dini 2 jam setelah persalinan pada ibu tidak ada komplikasi (Wiknjosastro, 2011).

Hasil penelitian di lapangan terdapat 2 responden yang belum sembuh pada hari ke tujuh setelah pemberian jus nanas. Hal ini dikarenakan kurangnya

pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum di rumah. Meskipun ibu diberikan jus nanas setiap hari namun ibu kurang memperhatikan kebersihan dan perawatan luka perineum maka akan memperlambat proses penyembuhan luka.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol yaitu sebagian besar luka perineum belum sembuh (75%). Penyembuhan luka pada kelompok perlakuan sebagian besar luka perineum sembuh (87,5%). Ada pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Ny. Arifin, SST Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Boyle, 2011. *Pemulihan Luka*. Jakarta : EGC.
- Dikes Provinsi Jawa Timur. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2014*. Surabaya
- Dinkes jatim, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012*. Surabaya
- Dinkes Kota Surabaya, 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Surabaya
- Hidayat, 2010. *Efek Analgesik dan Anti Inflamasi Jus Buah Nanas (Ananas Comosus L) Pada Mencit Betina Galur Swiss*. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Handayani, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Skripsi STIKES U'Budiyah Indonesia
- Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kemenkes RI. Jakarta
- Manuaba, IBG., 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mas'adah, 2010. *Jurnal ilmiah Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Nifas*. Surabaya : Prodi Kebidanan poltekkes Dr.Sutomo. Jurnal Ilmiah.
- Mochtar, Rustam, 2012, *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologis, Jilid I*, Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahayu. 2014. *Pengaruh Jus Nanas Terhadap Percepatan Penurunan Tfu Dan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Klaten Tengah*. Politeknik Kesehatan Surakarta
- Saifuddin, A. B. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sakri, 2012 Sakri M Faizal. 2012. *Madu dan Khasiatnya*. Yogyakarta : Diantara pustaka Indonesia
- Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Suherni dkk. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya
- Sulistiyawati, Ari. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Penerbit Andi

- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, Icesmi K & Margareth ZH. 2013. *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Suranto, 2012. *Khasiat dan Manfaat madu Herbal*. Agromedia Pustaka Jakarta
- Smeltzer, 2012. *Buku Ajar Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*, Alih Bahasa Kuncara, H.Y, dkk, EGC, Jakarta.
- Swastika, A. 2014. *Kitab Khasiat Buah Dan Sayur Tumpas Segala Penyakit*. Yogyakarta : Shira Media
- Varney, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wikjosastro. 2012. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono
- PrawirohardjoWHO, 2015. *Trends in Maternal Mortal 1990 to 2015*.